

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM). Dalam pendidikan diperlukan kurikulum yang dapat menjadi pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kurikulum merupakan semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga (sekolah) pendidikan kepada peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan (Lubis & Haidir, 2019). Melalui kurikulum, setiap mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan ilmu bagi peserta didik. Salah satunya, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Widyantara & Rasna, 2020). Keempat keterampilan tersebut telah dipelajari dalam kurikulum 2013 (K13). Kemudian, dimunculkan kembali pada Kurikulum Merdeka Belajar yang mana peserta didik dituntut untuk dapat menguasai keempat komponen berbahasa, salah satunya merupakan keterampilan menulis. Dari keempat komponen tersebut, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai sesuatu hal yang dituangkan melalui bahasa tulis. Menurut Murinah dalam (Widyantara & Rasna, 2020) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraf hingga menjadi sesuatu yang utuh. Sedangkan, menurut Suparno & Yunus (2007: 23) menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif.

Keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Dalam KBBI Edisi V (2016) dipaparkan bahwa fiksi adalah cerita rekaan, khayalan, dan tidak berdasarkan kenyataan. Sementara, nonfiksi ialah tulisan yang berdasarkan fakta dan kenyataan. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA yang telah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, jenis teks nonfiksi yang dipelajari ialah Teks Laporan Hasil Observasi, Teks Eksposisi, Teks Negosiasi, dan Teks Biografi. Sedangkan, teks fiksi yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA adalah Teks Hikayat, Cerita Pendek, dan Puisi (Fadillah Tri Aulia, 2021).

Salah satu bagian dari keterampilan menulis yang wajib dipelajari di kelas X ialah menulis puisi. Menurut (Afifah et al., 2020) puisi merupakan ekspresi perasaan penyair yang dituliskan melalui bahasa yang indah dan bermakna serta terikat irama, rima, matra, penyusunan lirik, dan bait. Wardoyo (2013) juga menjelaskan puisi merupakan suatu tulisan berdasarkan pengalaman, imajinasi, dan sesuatu berkesan yang ditulis sebagai ungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa yang indah, dan bermakna (Afifah et al., 2020).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan peserta didik dengan puisi. Dengan menulis puisi diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan indah dan bermakna (Afifah et al., 2020). Pembelajaran menulis puisi itu penting karena dapat menstimulus otak sehingga peserta didik mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan sekitar (Emzir, 2015).

Pembelajaran menulis puisi dalam kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa Capaian Pembelajaran (CP). Salah satu CP tersebut berisi, peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi (Aditomo & Firmansyah, 2022). Capaian Pembelajaran tersebut diikuti dengan tujuan pembelajaran yang berisikan, peserta didik terbiasa dan terampil menulis puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal dengan memanfaatkan media digital (Giyato, 2022); (Alwiyah, 2022).

Berdasarkan tujuan serta CP tersebut, kenyataannya kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui hasil observasi serta wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa nilai rata-rata tugas menulis puisi siswa ialah ± 50 dari total 34 siswa dalam satu kelas. Sementara, nilai KKM yang ditetapkan pada kelas X yaitu 75. Nilai tersebut tentu masih sangat jauh dari harapan.

Penyebab dari rendahnya kemampuan menulis puisi tersebut dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran, khususnya pada bagian unsur pembentukan puisi. Kesulitan tersebut diketahui melalui hasil penugasan menulis puisi yang diberikan guru, yang mana peserta didik menulis puisi asal-asalan tanpa memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang telah dipelajari sebelumnya. Kesulitan lainnya yang peneliti temukan saat melakukan observasi, yaitu peserta didik terlihat masih kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk membentuk keterpaduan makna, bentuk dan bunyi yang indah dalam puisi. Masalah yang sama terjadi di SMA Negeri 7 Bengkulu, teridentifikasi peserta didiknya juga kesulitan dalam memilih diksi dalam penulisan puisi. Juga belum mampu memahami unsur-unsur pembentukan puisi serta memaknai puisi secara keseluruhan (Afifah et al., 2020).

Guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi juga menjabarkan bahwa peserta didik mudah merasa bosan saat pembelajaran puisi. Saat pembelajaran puisi berlangsung, peserta didik tampak kurang termotivasi sehingga berdampak kepada hasil akhir pembelajaran. Adapun makna dari motivasi di sini ialah suatu tenaga atau keadaan yang terdapat di dalam diri manusia yang digambarkan sebagai harapan, arahan, dorongan, dan lainnya (Lubis & Jaya, 2019). Hal itu mungkin disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran yang tidak bervariasi tentu dapat memicu rasa bosan dalam diri peserta didik terutama pada era digital saat ini (Lubis et al., 2019).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti hendak menawarkan suatu solusi untuk membantu peserta didik dalam menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus (Harahap, 2021). Kali ini peneliti akan memberi stimulus dengan memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis permainan. Pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis permainan tersebut didasari oleh para peserta didik masa kini yang cenderung lebih menyukai sistem pembelajaran *online* melalui akses internet. Dan hal tersebut dimulai sejak maraknya pandemi covid-19 (Lubis et al., 2021). Adapun satu jenis permainan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kelas adalah *platform digital Flippity* (Tetty, 2022).

Flippity adalah suatu laman gratis yang dapat mengonversi konten dari *template* di *Google Sheets* menjadi aktivitas atau permainan edukatif yang bisa diakses dengan mudah tanpa hambatan. Pemakaian *flippity* ini cukup mudah sehingga sangat direkomendasikan sebagai media pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa permainan dalam *Flippity* dapat dimanfaatkan untuk menstimulus peserta didik sehingga pikirannya terpacu untuk membuat puisi (Tetty, 2022).

Salah satu jenis permainan dalam media *flippity* yang dapat dipakai dalam menulis puisi ialah *Flippity Quiz Show*. Media ini belum banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menerapkan media pembelajaran *flippity* ini di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Diketahui pula guru di sekolah tersebut mengaku masih kurang mampu mengoptimalkan

penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dalam kelas. Padahal, sejak Indonesia dilanda pandemi covid-19, guru telah diharuskan untuk menguasai teknologi (Lubis & Sari, 2020). Hal itu tentu menjadi poin tambahan yang memantapkan peneliti untuk menggunakan media ini sebagai alat untuk menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media *flippity* akan lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul, “Pengaruh Media *Flippity* terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya minat peserta didik dalam menulis puisi di kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.
2. Peserta didik masih kebingungan dalam membentuk keterpaduan makna dan tulisan yang indah pada puisi.
3. Kurangnya pengoptimalan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media *flippity* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini,

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi sebelum menggunakan media *Flippity*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi sesudah menggunakan media *Flippity*?
3. Bagaimanakah pengaruh media *Flippity* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi sebelum menggunakan media *Flippity*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi sesudah menggunakan media *Flippity*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *Flippity* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar-mengajar di kelas terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media *Flippity*.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu,

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung mengenai pengaruh media *Flippity* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi tahun ajaran 2022/2023.
- b) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik baik dari segi keterampilan, daya imajinasi, serta kreativitas dalam puisi melalui pemanfaatan media *Flippity*.
- c) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran di kelas terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia bidang menulis puisi.
- d) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih efisien pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di materi menulis puisi; mampu meningkatkan mutu sekolah dalam bersaing dengan sekolah lainnya.